

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Mengacu kepada fokus penelitian yang telah dirumuskan, yaitu *bagaimana model pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan dalam meningkatkan kemandirian warga belajar pada Perajin Besi Reparasi Badan Kendaraan asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis ?* Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam upaya mendeskripsikan penyelenggaraan model pembelajaran magang Perajin Besi Reparasi Badan Kendaraan asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang dilakukan selama ini, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk keperluan mengukur tingkat efektifitas rancangan model konseptual yang telah disusun berdasarkan hasil analisis dari studi kualitatif.

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode *research and development*, sebagaimana dikemukakan oleh Borg & Gall (1989:624), bahwa *“Educational Research and Development (R&D) is a process used to develop and validated educatial products“*. Berkaitan dengan rumusan pengertian *research and development* tersebut, lebih lanjut Borg & Gall (1989) menjelaskan bahwa yang dimaksud produk pendidikan tidak hanya objek – objek material, seperti buku teks, film untuk pengajaran, dan sebagainya; tetapi juga termasuk bangunan prosedur dan proses, seperti metode mengajar, atau metode pengorganiasian

pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, lunak, maupun cara atau prosedurnya. Dengan demikian tujuan akhir dari *research and development* pendidikan adalah lahirnya produk baru atau perbaikan terhadap produk lama untuk meningkatkan kemampuan kerja pendidikan. Dengan model baru itu proses dan hasil pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

Secara konseptual, prosedur metode *research and development* Borg & Gall (1989: 784-785) mengemukakan ada sepuluh langkah umum yang harus ditempuh, yaitu:

1. *Research and information collecting*. Dalam langkah ini peneliti lakukan studi literatur dan studi lapangan. Studi lapangan ini mencakup observasi dan wawancara dengan para perajin besi asal kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang berada di Kota Bandung, terutama pada kelompok-kelompok yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian.
2. *Planning*. Langkah perencanaan ini peneliti merumuskan model pembelajaran magang seperti apa yang dapat meningkatkan kemandirian. Dalam rancangan pembelajaran ini dirumuskan sejumlah komponen-komponen hasil kajian yang meliputi: keterlibatan tutor, materi yang relevan dengan proses pembelajaran, pemanfaatan sarana dan tempat pembelajaran, dan kegiatan evaluasi. Komponen lain yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran magang adalah komponen kekerabatan.

3. *Develop preliminary form of product.* Pada langkah ini peneliti mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan dan menguraikan secara operasional setiap komponen yang dipadukan, termasuk langkah-langkah penerapannya.
4. *Preliminary field testing.* Setelah terwujud bentuk model permulaan, peneliti selanjutnya melakukan ujicoba lapangan awal dalam skala terbatas. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
5. *Main product revision.* Langkah ini peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil diskusi, pembimbingan, dan pengkajian sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diujicobakan.
6. *Main field testing.* Langkah ini merupakan ujicoba yang melibatkan semua komponen dalam pembelajaran magang. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif, terutama dilakukan terhadap kinerja sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari ujicoba ini dalam bentuk evaluasi terhadap pencapaian hasil ujicoba, dengan demikian pada umumnya langkah ini menggunakan rancangan “*pretest and posttest two group design*”, Borg & Gall (1989).
7. *Operational product revision.* Langkah ini berupa perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil ujicoba, sehingga model yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi.

8. *Operational field testing*. Langkah ini adalah untuk menentukan apakah suatu model yang dikembangkan benar-benar siap digunakan tanpa harus dilakukan pengarahan atau pendampingan oleh peneliti/pengembang model.
9. *Final product revision*. Langkah ini merupakan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (model final).
10. *Dissemination and implementation*. Pada langkah akhir dilakukan penyebarluasan produk/model yang dikembangkan kepada khalayak/masyarakat luas, terutama dalam bidang pendidikan. Langkah pokok dalam fase ini adalah mengkomunikasikan dan mensosialisasikan temuan penelitian, baik dalam bentuk seminar hasil penelitian, publikasi pada jurnal, maupun pemaparan kepada *stakeholders* yang terkait dengan temuan penelitian.

Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, sebagaimana telah diutarakan di muka, hanya digunakan untuk pengukuran tingkat efektifitas pada tahap uji coba rancangan model konseptual pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan Perajin Besi Bidang Reparasi Badan Kendaraan.

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini sebagaimana diuraikan di muka, menggunakan *research and development* dari Borg & Gall. Namun dengan beberapa kendala yang tidak bisa dilaksanakan, maka prosedur penelitian dan pengembangan ini, peneliti coba untuk menyederhanakan beberapa prosedur, dengan catatan tidak mengganggu prinsip dasar pola penelitian dan pengembangan.

1. Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap awal, peneliti melakukan studi literatur, observasi, dan wawancara. Studi lapangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan upaya menjawab fokus penelitian. Pada tahap ini pula peneliti melakukan telaah tentang gambaran umum kegiatan sehari-hari perajin besi dalam melakukan proses pembelajaran. Observasi dan wawancara dalam rangka pengumpulan data ini secara langsung diarahkan pada sejumlah komponen-komponen pembelajaran magang, yang mencakup : kurikulum yang digunakan, peran tutor (permagang), karakteristik warga belajar (pemagang), kondisi dan penggunaan fasilitas pembelajar, dan pelaksanaan praktik kerja. Komponen lain hasil temuan dari studi terdahulu tentang karakteristik perajin besi, peneliti juga mendalami tentang aspek yang diprediksi berpengaruh, yaitu kekerabatan. Data-data yang telah terkumpul melalui studi pendahuluan ini, kemudian dianalisis untuk keperluan merumuskan model faktual pembelajaran magang.

2. Tahap Pengembangan dan Uji Kelayakan Model Konseptual

Pada tahap ini dilakukan pengembangan model berdasarkan hasil analisis studi pendahuluan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan rencana pengembangan yang mencakup identifikasi dan analisis kecakapan dan keahlian, yang harus dikuasai warga belajar. Identifikasi dan analisis nilai-nilai budaya kekerabatan, lingkungan sosial budaya keluarga, dan lain-lain. Identifikasi dan analisis komponen-komponen pembelajaran yang meliputi; kurikulum yang mencakup tujuan, materi, sumber belajar,

waktu, praktik kerja, kegiatan usaha, tutor, sarana dan fasilitas belajar, dan lain-lain.

- b. Mengembangkan rumusan rancangan model pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan dalam bentuk desain atau program pembelajaran. Aspek yang dikaji dan dikembangkan meliputi kurikulum, tutor, integrasi nilai-nilai kekerabatan dalam proses pembelajaran, dan pola evaluasi. Selanjutnya pengembangan indikator-indikator kemandirian warga belajar meliputi; pengetahuan, keterampilan, sikap.
- c. Melakukan uji kelayakan (validasi) terhadap rancangan model pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan, dengan melibatkan unsur praktisi dan unsur akademisi. Validasi teoritik dilakukan dengan menggunakan teknik DIE (*Description, Interpretation, and Evaluation technique*) dan kolokium (*colloquium*).

1) Validasi model dengan menggunakan DIE (*Description, Interpretation, and Evaluation technique*).

Validasi model oleh para praktisi dan akademisi, peneliti lakukan dengan menggunakan DIE (*Description, Interpretation, and Evaluation technique*). Menurut Sudjana (2004:115-116) bahwa DIE (*Description, Interpretation, and Evaluation technique*) adalah suatu teknik yang digunakan:

... dengan maksud agar warga belajar mampu membedakan, menjelaskan, menafsirkan, dan menilai suatu informasi, konsep, gagasan dan sebagainya, serta dapat menerapkannya dalam kegiatan belajar untuk membahas bahan belajar yang disajikan dalam bentuk visual...

Dalam kaitan ini, konsep DIE tersebut peneliti adopsi dengan tujuan bahwa rancangan yang telah dirumuskan berupa model konseptual, dapat dicermati oleh para ahli dan praktisi melalui telaah konseptual sehingga dapat diterapkan dalam tataran implementasi (*applicable*) pada kondisi yang diharapkan, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2004 : 115) bahwa operasionalisasi teknik tersebut mencakup :

”(1) deskripsi, yaitu upaya menggambarkan fakta yang terlihat dalam gambar/model (description : what I see, and only an observe fact, (2) interpretasi, yaitu memikirkan apa yang dilihat (interpretation : what I think about what I see), dan (3) evaluasi, yaitu merasakan nilai positif dan atau negatif dari apa yang saya pikirkan (evaluation : what I feel about what I think).

Berdasarkan teknik DIE ini, para ahli dan praktisi Pendidikan Luar Sekolah dengan keahlian dan pengalaman praktik di lapangan dipandang mampu menganalisis model konseptual sehingga berbagai faktor yang diprediksi dapat menghambat penerapan model akan segera diketahui untuk kemudian dilakukan revisi pada bagian-bagian tertentu.

Alasan penggunaan alat validasi dengan teknik DIE ini, memungkinkan dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, dapat memprediksi implementasi rancangan model dalam berbagai peristiwa dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda, dan bagi warga belajar diprediksikan akan tumbuh suasana gembira, kreatif dalam saling membelajarkan.

2) Validasi model dengan menggunakan kolokium (*colloquium*).

Pada penelitian ini validasi model konseptual juga diperdalam melalui kegiatan kolokium (*colloquium*) /*colloquy*, yaitu suatu kegiatan "... untuk membahas permasalahan yang dihadapi melalui pengajuan permasalahan kepada nara sumber", Abdulhak (1995 : 61). Keuntungan menggunakan validasi model konseptual dengan kolokium (*colloquium*) karena penyelenggaraan teknik ini melibatkan berbagai ahli. Pelaksanaan kolokium (*colloquium*) dalam rangka validasi model konseptual ini, peneliti selenggarakan di Kampus Uninus pada hari Sabtu 7 Juni 2008 dengan mengundang 3 (tiga) orang ahli di bidang manajemen dan pendidikan luar sekolah (dari Program Pascasarjana Uninus) dan para praktisi PLS dari KBM Konengsari Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, UPTD SKB Kabupaten Sumedang yang berlokasi di Tanjungsari, dan UPTD SKB Kota Bandung, yang beralamat di Jalan Caringin (Jln. Kopo) Kota Bandung.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kolokium (*colloquium*) ini, setelah tercapainya kesepakatan waktu pertemuan dan peneliti memberikan salinan model konseptual untuk bahan pembahasan baik kepada nara sumber ahli dari kalangan akademisi maupun dari kalangan praktisi penyelenggara bentuk-bentuk pembelajaran pendidikan luar sekolah guna dipelajari terlebih dahulu. Pada tahap pelaksanaan kolokium, peneliti bertindak sebagai fasilitator dengan moderator peneliti meminta dari salah seorang teman dosen peneliti sendiri. Upaya validasi dilakukan dengan memperhatikan berbagai masukan dan sanggahan dari berbagai pihak, peneliti catat dengan teliti dan

peneliti mengungkapkan kembali hasil revisi pada forum kolokium guna mendapat koreksi dan persetujuan dari seluruh peserta pertemuan.

3. Tahap Uji Coba

Tahap uji coba ini dilakukan dalam rangka menguji model konseptual yang telah dirumuskan yaitu model pembelajaran magang berbasis kekerabatan untuk meningkatkan kemandirian warga belajar perajin besi. Tujuan uji coba ini untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan model yang dikembangkan terhadap kemandirian warga belajar. Pelaksanaan uji coba dilakukan dengan rancangan “*non-equivalent control group*”, dengan alasan bahwa peneliti kesulitan untuk melakukan desain murni (sungguhan) dengan keadaan jumlah pemegang pada kelompok-kelompok magang tidak banyak. Alasan lain sebaran kelompok magang juga sangat luas, sehingga kemungkinan dilakukannya penyatuan (*mixing*) atas dua kelompok belajar magang, sangat sulit. Dengan demikian desain penelitian eksperimental semu yang digunakan dalam uji coba ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

A	O₁	X	O₂
B	O₁	-	O₂

Gambar 3.1 : Rancangan Penelitian Eksperimental Semu Dengan Desain *Non-Equivalent Control Group*, Borg and Gall (1979 : 559)

Pelaksanaan uji coba ini dilakukan dalam kerangka uji kelayakan draft model pembelajaran magang untuk kemudian melakukan perbaikan-perbaikan dengan harapan dapat melahirkan model yang *applicable* (layak terap) sekaligus terjadinya peningkatan kemandirian warga belajar. Proses uji coba dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) *Persiapan*. Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah menyiapkan perangkat program pembelajaran yang meliputi : kurikulum, jadwal, dan perangkat evaluasi. Langkah selanjutnya adalah pembentukan kelompok eksperimen/coba yang terdiri atas dua kelompok. Kelompok A terdiri atas Tutor dan Warga Belajar, diantara mereka terdapat hubungan kekerabatan, sedangkan Kelompok B sebagai kelompok kontrol, terdiri atas Tutor dan Warga Belajar, diantara mereka tidak ada hubungan keluarga (kekerabatan). Kelompok A merupakan kelompok yang direkomendasikan oleh subyek penelitian dengan tutor Bapak Nana Laksana, dengan warga belajar sebanyak 10 (sepuluh) orang, beralamat di Jalan Rancabolang, Margahayu Raya Kota Bandung. Kelompok B (kelompok kontrol) dengan tutor Bapak Djadja dengan warga belajar sebanyak 10 (sepuluh) orang, beralamat di Jalan Dungusnangtung, Margahayu Raya Kota Bandung. Perekrutan jumlah warga belajar sebanyak 10 (sepuluh) orang, sesuai dengan syarat teknik sampling pada rancangan *pretest-posttest group design*, sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata (2008:261), Soehartono (200:44) bahwa untuk keperluan

eksperimen semu, 10 individu untuk setiap kelompok yang dibandingkan sudah cukup memadai.

- b) *Pelaksanaan pembelajaran.* Pada tahap pelaksanaan ini dan pemagangan kegiatan ini dilakukan dengan tahapan melakukan evaluasi awal (*pretest*), pelaksanaan pembelajaran dengan menyajikan dua kelompok materi yaitu; keterampilan ngelas pintu mobil.
- c) *Pemantauan.* Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan menyusun alat observasi, melaksanakan orientasi, melaksanakan pemantauan, menelaah hasil pemantauan dan menyimpulkan.
- d) *Refleksi,* setelah kegiatan dilakukan pada masing-masing tahapan; pembelajaran dan pemagangan, dilakukan refleksi. Tahapan kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan proses dan hasil uji coba.
- e) *Evaluasi.* Evaluasi ini dilakukan terhadap warga belajar dan tutor, dan selenggarakan pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Revisi Model Pembelajaran dan Laporan Penelitian

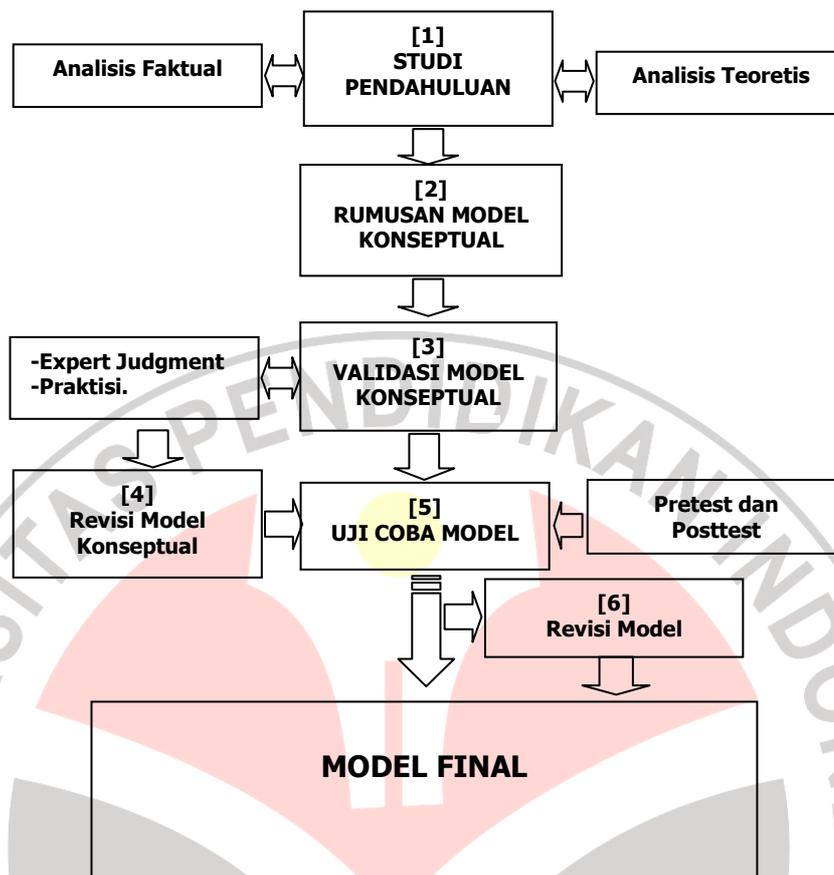
Revisi model pembelajaran magang berbasis kekerabatan, pengolahan dan analisis data hasil uji coba dilakukan secara kualitatif, analisis bertujuan memperoleh kesimpulan akhir sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Uji statistik diperlukan untuk lebih menunjukkan validitas hasil uji coba. Statistik yang digunakan adalah nonparametrik. Dari hasil pengolahan dan analisis uji coba menghasilkan masukan-masukan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu

dilakukan revisi, sehingga pada akhirnya menghasilkan rancangan pembelajaran magang berbasis kekerabatan yang direkomendasikan untuk digunakan atau diterapkan sesuai dengan karakteristik kelompok sasaran.

Penyusunan laporan, penulisan draft laporan (disertasi) dilakukan secara bertahap setelah tahapan pralapanan, lapangan, dan analisis data dilakukan. Penulisan laporan ini merupakan tahapan yang bergulir terus menerus selama penelitian dilakukan. Proses penyusunan laporan penelitian, peneliti selalu melakukan konsultasi kepada para pembimbing (promotor). Setelah penulisan laporan hasil penelitian berupa draft disertasi selesai dilakukan, peneliti mengkonsultasikan kembali kepada para pembimbing. Di dalam proses konsultasi, para pembimbing terus memberikan masukan, saran perbaikan yang sangat bermanfaat untuk menyempurnakan draft disertasi.

Gambaran secara garis besar berkenaan dengan keseluruhan proses penelitian dan pengembangan seperti pada bagan 3.2. Langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan meliputi; studi pendahuluan, perumusan model konseptual, validasi model konseptual, revisi model konseptual, pelaksanaan uji coba, penyempurnaan model konseptual sehingga menjadi model akhir atau model final.

Berkaitan dengan tahapan dan rancangan penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka alur penelitian pengembangan model pembelajaran magang berbasis kekerabatan dalam meningkatkan kemandirian, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 : Alur Penelitian

C. Lokasi, Populasi, Subyek Penelitian, dan Kelompok Uji Coba

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung pada Perajin Besi Bidang Reparasi Badan Kendaraan asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

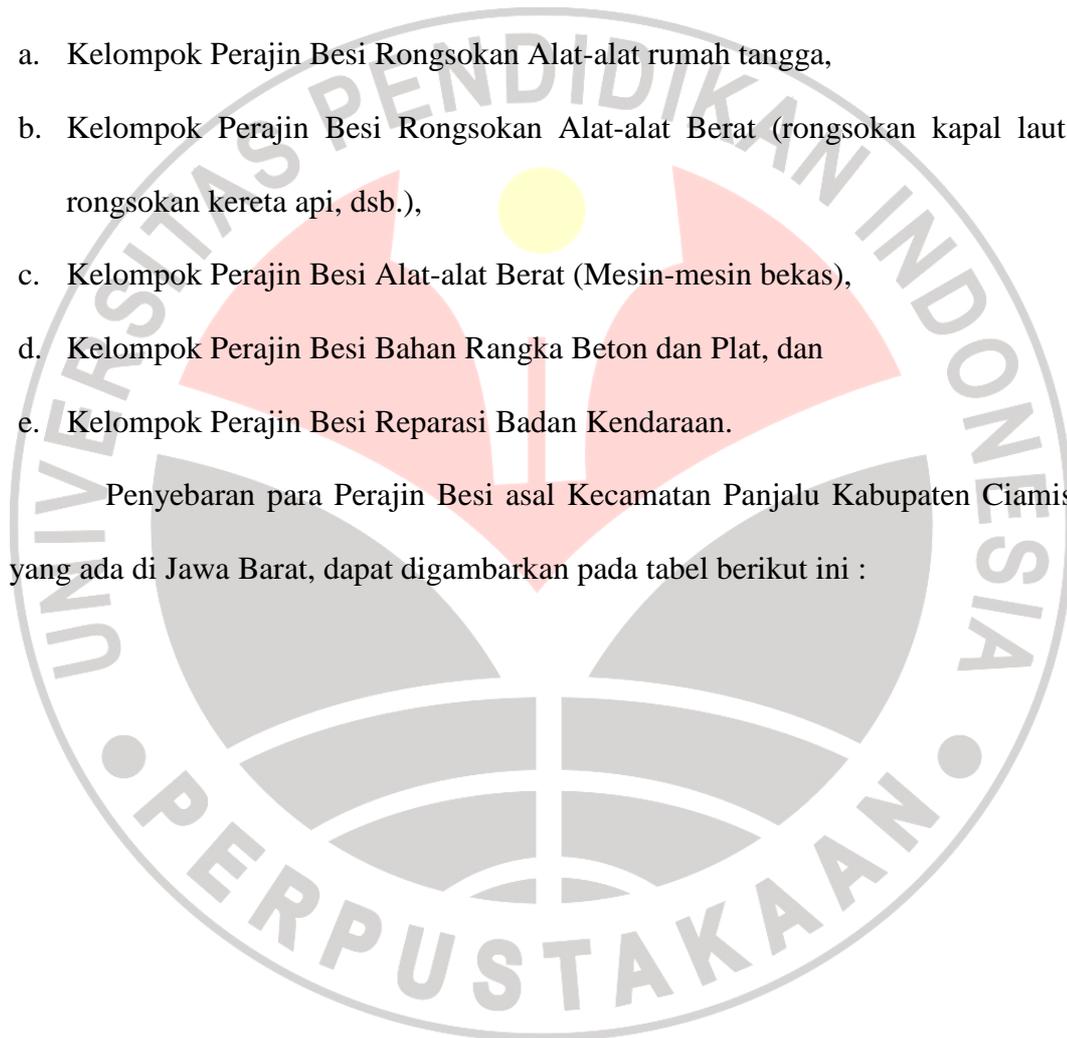
2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Perajin Besi asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang berada di kota dan kabupaten wilayah Provinsi Jawa

Barat. Ragam pekerjaan besi yang dilakukan oleh para perajin tersebut, berdasarkan hasil studi tentang *Karakteristik Perajin Besi Asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis pada tahun 2007*, mereka terbagi ke dalam kelompok-kelompok. Kelompok-kelompok pekerjaan pengrajin besi dimaksud dapat dikategorikan menjadi 5 (lima) kelompok Perajin Besi, yaitu :

- a. Kelompok Perajin Besi Rongsokan Alat-alat rumah tangga,
- b. Kelompok Perajin Besi Rongsokan Alat-alat Berat (rongsokan kapal laut, rongsokan kereta api, dsb.),
- c. Kelompok Perajin Besi Alat-alat Berat (Mesin-mesin bekas),
- d. Kelompok Perajin Besi Bahan Rangka Beton dan Plat, dan
- e. Kelompok Perajin Besi Reparasi Badan Kendaraan.

Penyebaran para Perajin Besi asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang ada di Jawa Barat, dapat digambarkan pada tabel berikut ini :



Tabel 3.1
**WILAYAH PENYEBARAN PERAJIN BESI
 ASAL KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS
 DI PROPINSI JAWA BARAT
 (Seluruh Kategori Bidang Kerajinan Besi)**

No	Daerah Tempat Berusaha	Jumlah Kelompok Binaan	Nama Ketua Paguyuban
1	Pasar Jatayu Kulon (Kota Bandung).	13	H. Djadja Acil
2	Pasar Jatayu Timur (kota Bandung).	10	H. Udin
3	Wilayah By-Pass (Kota Bandung).	21	H. Yoyo
4	Wilayah Jalan Bogor (Kota Bandung).	16	H. Dede Sulaeman
5	Banceuy (Kota Bandung).	24	Ikin / Djadja
6	Wil. Gedebage (Kota Bandung).	8	H. Maman
7	Kebon Sirih (Kota Bandung).	10	Ir. Sukandar
8	Ujungberung (Kota Bandung).	16	H. Ading
9	Pasar Cicalengka (Kab. Bandung).	6	Endang Beni
10	Wil. Pasar Lembang (Kab. Bandung).	9	Suryana
11	Wilayah Cimahi (Kota Cimahi).	19	Dede Dian
12	Pasar Pronggol (Kota Cirebon).	12	H. Aan
13	Pasar Penggung (Kota Cirebon).	7	Enceng Maman
14	Wil. Pesenaian (Kota Cirebon).	7	Soleh
15	Pasar Padayungan (Kab. Tasik).	11	Tolib
16	Pasar Cikurubuk (Kab. Tasik)	6	Ujang
17	Pasar Pancasila (Kab. Tasik).	6	Dana
18	Wilayah Pertigaan (Kab. Majalengka).	6	Isa Sanjaya
19	By-Pass (Kab. Sumedang).	5	Usep
20	Wil. Rawa Panjang (Bekasi).	17	H. Oteng
21	Wil. Jln PangeranAsogiri (Kota Bogor)	12	Aceng
22	Wil. Jln. Tanah Baru (Kota Bogor)	10	Rahmat
23	Wil. Jln. POMAD (Kab. Bogor)	4	Dadang
Jumlah		265	

Sumber : Kantor Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis (7 Mei 2007).

Berdasarkan penelusuran lebih lanjut dengan menghubungi tokoh-tokoh perajin asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang berada di Kota Bandung, yang direpresentasikan melalui jabatan Ketua Paguyuban, dan diperoleh data tentang keberadaan masing-masing kelompok perajin besi berdasarkan bidang

pekerjaannya. Pada penelusuran data ini peneliti fokuskan pada kelompok perajin besi bidang reparasi badan kendaraan, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.2
KEADAAN KELOMPOK PERAJIN BESI
BIDANG REPARASI BADAN KENDARAAN
ASAL KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS
DI KOTA BANDUNG

No	Daerah Tempat Berusaha	Jumlah Kelompok Perajin Besi	Jumlah Kelompok Reparasi Badan Kendaraan
1	Pasar Jatayu Kulon (Kota Bandung).	13	6
2	Pasar Jatayu Timur (kota Bandung).	10	4
3	Wilayah By-Pass (Kota Bandung).	21	11
4	Wilayah Jalan Bogor (Kota Bandung).	16	2
5	Banceuy (Kota Bandung).	24	4
6	Wil. Gedebage (Kota Bandung).	8	7
7	Kebon Sirih (Kota Bandung).	10	4
8	Ujungberung (Kota Bandung).	16	10
Jumlah		118	48

Sumber : Data Ketua Paguyuban Perajin Besi Asal Kecamatan Panjalu Kab. Ciamis (Jln. Jatayu Timur) yang berusaha di Kota Bandung (14 Mei 2007).

Sesuai dengan fokus penelitian, penelusuran data peneliti lanjutkan dengan pencarian perajin besi bidang reparasi badan kendaraan, yang melakukan pekerjaannya dengan proses pemagangan. Kesulitan yang dihadapi adalah tidak adanya alamat jelas domisili para perajin, dan Ketua Paguyuban hanya mampu menunjukkan wilayah kerja para perajin besi. Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh data kelompok-kelompok para perajin besi yang melakukan pekerjaannya dengan sistem pemagangan. Data kelompok perajin besi bidang

reparasi badan kendaraan yang melakukan pemagangan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
KEADAAN KELOMPOK PERAJIN BESI
BIDANG REPARASI BADAN KENDARAAN
ASAL KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS
YANG MELAKUKAN PEMAGANGAN

No	Daerah Tempat Berusaha	Jumlah Kelompok Reparasi Badan Kendaraan	Jumlah Kelompok Perajin Yang Melakukan Pemagangan
1	Pasar Jatayu Kulon (Kota Bandung).	6	6
2	Pasar Jatayu Timur (kota Bandung).	4	4
3	Wilayah By-Pass (Kota Bandung).	11	8
4	Wilayah Jalan Bogor (Kota Bandung).	2	2
5	Banceuy (Kota Bandung).	4	4
6	Wil. Gedebage (Kota Bandung).	7	7
7	Kebon Sirih (Kota Bandung).	4	4
8	Ujungberung (Kota Bandung).	10	10
Jumlah		48	45

Sumber : Data Ketua Paguyuban dan Data Ketua Kelompok Perajin Besi Bidang Reparasi Badan Kendaraan (Jln. Jatayu Timur) asal Kec. Panjalu Kab. Ciamis (14-17 Mei 2007).

Hasil penelusuran keberadaan perajin besi bidang reparasi badan kendaraan asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, diperoleh data bahwa tradisi pemagangan dalam melakukannya hampir di atas 94%.

Penelusuran lebih lanjut, peneliti fokuskan kepada perajin besi bidang reparasi badan kendaraan asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang melakukan pemagangan dengan basis hubungan kekerabatan. Hasil penelusuran diperoleh data bahwa perajin besi bidang reparasi badan kendaraan asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang melakukan pemagangan dengan basis hubungan kekerabatan, dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.4
**KEADAAN KELOMPOK PERAJIN BESI
 BIDANG REPARASI BADAN KENDARAAN
 ASAL KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS
 YANG MELAKUKAN PEMAGANGAN
 BERBASIS HUBUNGAN KEKERABATAN**

No	Daerah Tempat Berusaha	Jumlah Kelompok Perajin Yang Melakukan Pemagangan	Jumlah Kelompok Perajin Yang Melakukan Pemagangan Berdasarkan Hubungan Kekerabatan
1	Pasar Jatayu Kulon (Kota Bandung).	6	6
2	Pasar Jatayu Timur (kota Bandung).	4	4
3	Wilayah By-Pass (Kota Bandung).	8	8
4	Wilayah Jalan Bogor (Kota Bandung).	2	2
5	Banceuy (Kota Bandung).	4	4
6	Wil. Gedebage (Kota Bandung).	7	7
7	Kebon Sirih (Kota Bandung).	4	4
8	Ujungberung (Kota Bandung).	10	10
Jumlah		45	45

Sumber : Data Ketua Paguyuban dan Data Ketua Kelompok Perajin Besi Bidang Reparasi Badan Kendaraan (Jln. Jatayu Timur) asal Kec. Panjalu Kab. Ciamis (14- 17Mei 2007)

Rincian data hasil penelusuran berupa jumlah keanggotaan pemangang terhadap para perajin besi bidang reparasi badan kendaraan asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang melakukan pemagangan dengan basis hubungan kekerabatan, dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.5
KEADAAN ANGGOTA TIAP KELOMPOK PERAJIN BESI
BIDANG REPARASI BADAN KENDARAAN
ASAL KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS
YANG MELAKUKAN PEMAGANGAN
BERBASIS HUBUNGAN KEKERABATAN

No	Daerah Tempat Berusaha	Jumlah Kelompok Pemagangan Berdasarkan Hubungan Kekerabatan	Jumlah Anggota Magang Per Kelompok
1	Pasar Jatayu Kulon (Kota Bandung).	6	5/6/4/4/5/3
2	Pasar Jatayu Timur (kota Bandung).	4	5/5/5/3
3	Wilayah By-Pass (Kota Bandung).	8	5/10/8/6/5/5/4/5
4	Wilayah Jalan Bogor (Kota Bandung).	2	4/5
5	Banceuy (Kota Bandung).	4	5/6/7/7
6	Wil. Gedebage (Kota Bandung).	7	5/6/8/4/5/6/5
7	Kebon Sirih (Kota Bandung).	4	4/4/6/4
8	Ujungberung (Kota Bandung).	10	5/7/6/7/5/4/5/5/5/5
Jumlah		45	216

Sumber : Data Ketua Paguyuban dan Data Ketua Kelompok Perajin Besi Bidang Reparasi Badan Kendaraan (Jln. Jatayu Timur) asal Kec. Panjalu Kab. Ciamis (14- 117 Mei 2007).

Jumlah anggota pemagang pada setiap kelompok perajin besi bidang reparasi badan kendaraan asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis dengan basis hubungan kekerabatan, hanya dalam jumlah terbatas yaitu berkisar antara 3 (tiga) sampai dengan 10 (sepuluh) orang. Hasil observasi dan wawancara terhadap ketua kelompok yang bertindak sebagai tutor, anggota pemagang dibatasi hanya pada anggota keluarga dan kerabat saja dengan berbagai pertimbangan.

3. Subyek Penelitian

Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan sebagaimana disebutkan di muka, diperoleh data bahwa setiap kelompok Perajin Besi Bidang Reparasi Badan Kendaraan asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, memiliki

karakteristik yang sama, baik dari segi pengelompokkan pekerjaan, perekrutan pekerja (warga belajar), maupun model pembelajarannya.

Sehubungan dengan adanya kesamaan karakteistik para Perajin Besi Bidang Reparasi Badan Kendaraan asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, maka dalam penetapan subyek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *random*, dan peneliti tetapkan sebagai subyek penelitian adalah Perajin Besi Bidang Reparasi Badan Kendaraan asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, yang berada di Kota Bandung. Pertimbangan penetapan jenis subyek penelitian ini didasarkan kepada praktik jenis pekerjaan ini lebih memerlukan keterampilan dan ketelitian yang tinggi sesuai dengan karakteristik masing-masing pabrikan dan permintaan konsumen.

Subyek penelitian yang dijadikan sebagai kasus studi guna pendeskripsian data bahan analisis, dengan merujuk kepada hasil studi pendahuluan tentang karakteristik para perajain besi, maka peneliti menetapkan kelompok Perajin Besi “Karya Bakti” yang dikelola oleh Bapak Aceng yang berada di wilayah Jalan Sukarno-Hatta bagian Timur, tepatnya berlokasi di Jalan Raya Panyileukan, Kota Bandung.

Alasan penetapan subyek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan, diantaranya :

- 1) Kelompok-Kelompok Perajin Besi Asal Kecamatan Panjalu berdasarkan studi pendahuluan, memiliki karakteristik yang sama;
- 2) Kelompok Perajin Besi yang dikelola Bapak Aceng, telah memandirikan warga belajar, diantaranya Bapak Nana Laksana (adik kandung);

- 3) Kelompok Perajin Besi yang dikelola Bapak Aceng, saat ini (penelitian dilakukan) memiliki warga belajar di atas 10 (sepuluh) orang dengan karakteristik pembelajaran sesuai dengan karakteristik penelitian yang sedang dilakukan;
- 4) Kelompok Perajin Besi yang dikelola Bapak Aceng, peneliti telah saling mengenal lebih dari 7 (tujuh) tahun), sehingga proses penelitian berlangsung tanpa ada kecurigaan;
- 5) Lokasi Kelompok Perajin Besi yang dikelola Bapak Aceng, berada dalam jangkauan peneliti, sehingga setiap saat memerlukan data dapat dengan segera diperoleh.

4. Kelompok Uji Coba

Kelompok uji coba peneliti bentuk guna keperluan melakukan eksperimen terhadap model yang telah dirancang berdasarkan hasil analisis kasus. Kelompok uji coba ini peneliti bentuk ke dalam 2 (dua) kelompok. Kelompok Pertama diberi label Kelompok "A", yaitu kelompok yang berperan sebagai Kelompok Eksperimen, dan Kelompok Kedua, peneliti beri label dengan Kelompok "B", yaitu berperan sebagai Kelompok Kontrol. Masing-masing kelompok merekrut 10 (sepuluh) warga belajar dengan persyaratan karakteristik setara antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol. Penetapan persyaratan dalam pembentukan kelompok uji coba, peneliti gunakan hasil analisis karakteristik kelompok perajin besi yang dijadikan sebagai subyek penelitian, sehingga tingkat

kesetaraan kedua kelompok tersebut dapat dijaga. Persyaratan-persyaratan karakteristik tersebut adalah :

1) Kelompok Ekspeimen (Kelompok “A”), dibentuk dengan persyaratan karakteristik perekrutan sebagai berikut :

- a) Tutor telah membuka usaha mandiri minimal selama 3(tiga) tahun;
- b) Tutor memiliki latar belakang pendidikan formal, yaitu tamat SD/MI sampai dengan SMP (Tsanawiyah);
- c) Tutor dengan warga belajar memiliki hubungan kekerabatan bilateral, baik secara vertikal maupun horizontal;
- d) Tutor memiliki keahlian di bidang reparasi badan kendaraan;
- e) Warga belajar berusia antara 19 sampai dengan 40 tahun;
- f) Warga belajar memiliki latar belakang pendidikan formal, yaitu tamat SD/MI sampai dengan SMP (Tsanawiyah);
- g) Warga belajar belum memiliki pekerjaan tetap;
- h) Warga belajar bersedia tinggal di wilayah Kota Bandung.

2) Kelompok Kontrol (Kelompok “B”), dibentuk dengan persyaratan karakteristik perekrutan sebagai berikut :

- a) Tutor telah membuka usaha mandiri minimal selama 3(tiga) tahun;
- b) Tutor memiliki latar belakang pendidikan formal, yaitu tamat SD/MI sampai dengan SMP (Tsanawiyah);

- c) Tutor dengan warga belajar tidak memiliki hubungan kekerabatan bilateral, baik secara vertikal maupun horizontal;
- d) Tutor memiliki keahlian di bidang reparasi badan kendaraan;
- e) Warga belajar berusia antara 19 sampai dengan 40 tahun;
- f) Warga belajar memiliki latar belakang pendidikan formal, yaitu tamat SD/MI sampai dengan SMP (Tsanawiyah);
- g) Warga belajar belum memiliki pekerjaan tetap;
- h) Warga belajar bersedia tinggal di wilayah Kota Bandung.

Pembentukan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol berdasarkan persyaratan tersebut di atas, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kelompok Uji Coba

No	Nama Kelompok Usaha/ Nama Pemilik	Peran Subyek	Alamat	Jumlah Anggota
1	Nana Laksana (Klp. A)	Kelp. Eksp.	Jln. Rancabolang, Margahayu Raya.	10
2	Dajdja (Klp. B)	Kelp. Kontrol	Jln. Dungusnangtung, Margahayu Raya	10
Jumlah				20

Sumber : Penetapan Kelompok ini didiskusikan dengan Bapak Aceng, pemilik Bengkel Las Ketok dan Duco yang beralamat di Jalan Raya Bumi Panyileukan Kota Bandung, (22 Mei 2007).

Kelompok A dengan pemilik Bapak Nana Laksana, beliau berasal dari Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, merupakan kelompok bentukan bersama

peneliti dengan keanggotaan 10 (sepuluh) warga belajar dan terdapat kaitan kekerabatan. Sedangkan Kelompok B, dibentuk dengan peran sebagai Tutor adalah Bapak Djadja, beliau juga berasal dari Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, dan merekrut warga belajar sebanyak 10 (sepuluh) orang, dan diantara mereka tidak ada kaitan keluarga (kekerabatan).

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dirumuskan berdasarkan komponen-komponen yang telah diidentifikasi, dan dalam penelitian ini komponen penelitian berdasarkan sejumlah komponen pembelajaran magang Perajin Besi Asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Mengacu pada uraian yang dikemukakan oleh H.D. Sudjana (1993 : 9-10; Slamet Rahardjo (1989: 15) ; Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jayagiri Lembang Bandung (1990) ; Sutaryat Trisnamansyah., (1986: 53) bahwa magang mencakup tujuan, bahan yang disampaikan, orang yang berpengalaman, orang yang belum berpengalaman, perabot atau perkakas yang digunakan, waktu dan lingkungan. Secara rinci komponen-komponen pembelajaran magang sebagai komponen-komponen penelitian adalah : Komponen kurikulum, komponen kemampuan permagang (tutor), komponen warga belajar, komponen kekerabatan, komponen kondisi fasilitas, dan komponen kemandirian. Instrumen penelitian dikembangkan dari subkomponen-subkomponen yang merupakan penjabaran dari komponen yang digunakan dalam penelitian ini.

Komponen-komponen sebagaimana diuraikan di atas, selanjutnya dapat dirinci ke dalam kisi-kisi penelitian untuk menggambarkan analisis hingga diperoleh rincian indikator untuk setiap komponen. Adapun rincian indikator atas komponen-varabel dimaksud, dapat digambarkan dalam kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.7
KISI-KISI
KOMPONEN PEMBELAJARAN MAGANG DAN KOMPONEN
KEKERABATAN

Tujuan	Komponen	Sub-komponen	Indikator	Alat Pengumpul Data	Resp
1	2	3	4	5	6
Mendeskripsikan proses pembelajaran magang Perajin Besi Asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang dilakukan saat ini	a. Kurikulum	1) Tujuan	- Tujuan dirumuskan bersama. - Tujuan dapat dipahami	1. Observasi 2. Wawancara	Tutor WB
		2) Materi	(a) Sesuai dengan kemampuan (b) Materi diorganisasikan		
		3) Sumber belajar	(a) Faktor pribadi (b) Faktor kemampuan		
		4) Waktu	(a) Pengaturan waktu		
		5) Praktek kerja	(a) Orientasi (b) Manfaat		
	b. Tutor	1) Kemampuan mengelola	- Keahlian - Pembinaan - Evaluasi	1. Observasi 2. Wawancara	Tutor WB
	c. Warga belajar	1) Latar blknng pendidikan.	- Pendidikan Sekolah - Pendidikan Luar Sekolah	1. Observasi 2. Wawancara	Tutor WB
		2) Minat.	(a) Ketertarikan pd pekerjaan (b) Kesiapan belajar		
		3) Kemampuan.	(a) Mampu memahami materi (b) Mampu melaksanakan		
		4) Motif berprestasi	(a) Aktivitas tingkah laku (b) Kesiapan untuk mandiri		
	d. Fasilitas	- Ketersediaan - Penggunaan - Pemeliharaan	(a) Tersedianya alat-alat (b) Ijin penggunaan alat (c) Kemampuan memelihara	1. Observasi 2. Wawancara	Tutor WB

1	2	3	4	5	6
	e. Kemandirian	1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Sikap	- Disiplin - Dasar-dasar keterampilan - Hubungan pribadi (a) Kreatifitas (b) kompetisi (a) jeli melihat permasalahan, (b) berani menghadapi masalah, (c) punya gagasan dalam menghadapi masalah, (d) optimisme, (e) ulet,	1. Observasi 2. Wawancara	WB
	f. Keekerabatan	1) adanya garis keluarga, 2) adanya fungsi ekonomi, 3) adanya tempat tinggal yang sama. 4) Tanggung jawab 5) Paguyuban	(a) Hubungan keluarga inti (b) Hubungan keluarga dekat (c) Hubungan keluarga jauh / kerabat. (d) Adanya jaminan secara ekonomi (e) Ketersediaan tempat tinggal. (f) Kesediaan bekerja. (g) Kesadaran meneruskan pekerjaan (h) Adanya perkumpulan warga (i) Adanya pembinaan perkumpulan.	1. Observasi 2. Wawancara	Tutor WB

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh pemahaman mengenai pembelajaran magang dengan fokus pada komponen program pembelajaran, kemampuan permagang (tutor), karakteristik warga belajar, dan kondisi fasilitas pembelajaran, maka pengumpulan data dilakukan dengan inventori. Sedangkan untuk mengetahui proses pembelajaran yang secara langsung bernuansa kekerabatan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengamatan partisipatif dan non partisipatif, studi dokumentasi serta wawancara.

2. Proses pengumpulan data

Sesuai dengan rancangan dan pendekatan penelitian terutama dalam pengumpulan data, maka ketiga teknik pengumpulan data, baik pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi dilakukan secara simultan atau pengamatan akan merupakan kegiatan awal pengumpulan data diikuti dengan wawancara dan studi dokumentasi atau sebaliknya.

3. Pengorganisasian data

Pengorganisasian data akan meliputi pengerjaan memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klarifikasi data, baik dalam bentuk ungkapan (hasil wawancara) maupun interaksi yang ditampilkan (hasil pengamatan) akan dicatat dan dikode sesuai dengan topik atau tema yang ditunjukkan data tersebut. Adapun langkah pengorganisasian data akan dilakukan dengan : (1) memeriksa dan memberi nomor urut data; (2) membaca dan mengembangkan pengkodean; (3) mencari atau menemukan pola atau topik; (4) penyimpanan data ke dalam bentuk kartu-kartu dan dihimpun dalam map, file atau rekaman-rekaman audiovisual dengan pengkodean baik warna maupun label sendiri.

4. Pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan dan diasumsikan telah memiliki kesahihan berdasarkan sumber data yang dapat dipertanggung jawabkan keobjektifannya akan diolah dengan mengklasifikasikan data berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Data yang diperkirakan bagi penelitian ini dikumpulkan dengan

teknik pengkodean, data yang diperkirakan kurang konsisten akan dicek ulang untuk mencari relevansinya, sedangkan data yang dianggap tidak relevan akan diabaikan.

Khusus untuk kegiatan ujicoba, hasil ujicoba penerapan draft model dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Pengujian tingkat keefektifan penerapan rancangan pembelajaran magang berbasis kekerabatan, digunakan perhitungan statistik dengan membandingkan antara hasil evaluasi awal dan hasil evaluasi akhir penerapan rancangan pembelajaran. Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon, Sidney Siegel, 1997 (93-101), Sudjana, 2002 (450-454), Furqon, 2002 (243-247), menurut Furqon (2002:243) uji Wilcoxon adalah Uji tanda, semata-mata hanya memanfaatkan informasi tentang arah di dalam pasangan-pasangannya atau tanda tambah dan kurang dari selisih antara pasangan amatannya. Sudjana, (2002:450), mengemukakan bahwa "dalam uji Wilcoxon bukan saja tanda yang diperhatikan, tetapi juga nilai selisih (X-Y)".

5. Analisis data

Kegiatan analisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti mendapatkan makna terhadap data yang dikumpulkan. Pada penelitian kualitatif data yang terkumpul cukup banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, photo, dokumen berupa laporan, profil, artikel, dan sebagainya.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengartikan, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

Proses analisa data sudah mulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, sesudah meninggalkan lapangan. Beberapa ahli seperti Nasution, (1996) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sangat dianjurkan agar analisis data dan penafsirannya secepatnya dilakukan oleh peneliti, tidak menunggu sampai data itu menjadi dianggap memadai karena data sifatnya dinamis atau berkembang, hanya yang terpenting adanya kesesuaian data dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data sesuai dengan cara yang dikemukakan oleh Nasution, (1996) yaitu: “reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan (verifikasi)”.

- a. Reduksi data adalah membuat abstraks atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis yang difokuskan pada hal-hal yang inti atau penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan.
- b. Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Display data disajikan dalam berbagai macam tabel, alur atau bagan.
- c. Kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Upaya ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, (1996:130), “dilakukan dengan cara mencari pola, tema,

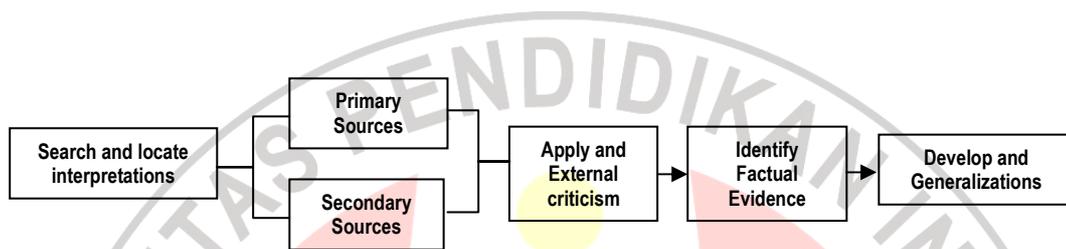
hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif dan kabur. Agar diperoleh kesimpulan yang lebih mantap, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung". Pada kesimpulan juga disajikan temuan-temuan sebagai hasil penelitian.

- d. Cara memperoleh kepercayaan penelitian, beberapa tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang signifikan tinggi, memenuhi persyaratan ilmiah. Menurut Ali (1993:154) ada empat hal yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Berkenaan dengan kredibilitas usaha yang dilakukan peneliti adalah memperpanjang masa observasi dilapangan. Perpanjangan waktu observasi ini bertujuan mengungkap, menggali dan mengadaptasi makna sesungguhnya yang terkandung data. Upaya lain adalah meningkatkan frekuensi pertemuan dengan subjek penelitian, dan memperpanjang waktu di lapangan, diupayakan waktu yang tersedia dimanfaatkan secara optimal. Mengamati aktivitas yang dilakukan subjek penelitian dengan cermat, dan tekun. Peneliti melakukan pengamatan yang terus menerus kepada subjek penelitian, sehingga data yang terkumpul terdokumentasikan secara baik dan teratur, sehingga memudahkan dalam menganalisis serta menafsirkannya. Pengamatan terus menerus tersebut dilakukan sambil melibatkan diri dengan aktivitas subjek penelitian. Peneliti melakukan triangulasi data, yaitu pengumpulan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang lain, atau membandingkan data

yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda. Triangulasi data dilakukan untuk memeriksa keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan cara mendapatkan data yang sama digunakan pola pertanyaan yang berbeda menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, atau untuk mendapatkan data yang sama tapi sumber yang berbeda. Peneliti mendiskusikan data yang telah dikumpulkan kepada orang lain, hal ini dilakukan dengan mengkonsultasikan data kepada subjek penelitian para ahli, mereka yang telah terlibat di dalam penelitian yang sejenis. Peneliti melakukan "member chek" data yang telah dikumpulkan, hal ini dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan kepada subjek penelitian, untuk mendapatkan keyakinan akan kebenaran data yang diperoleh sebelumnya.

Transferabilitas data, adalah pengumpulan data dengan memilih objek kajian yang esensial dan subjek penelitian yang representatif terhadap objek kajian yang dipilih. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang absah agar hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain yang lebih luas. Sedangkan dependabilitas dan konfirmabilitas, dilakukan oleh peneliti dengan menelusuri dan memeriksa kembali secara cermat seluruh proses dan langkah penelitian, mulai dari awal sampai akhir.

Analisis data ini dilakukan secara berulang untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan fokus yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Sehubungan dengan al tersebut, model analisis data yang digunakan adalah analisis generalisasi dan interpretasi, McMillan (2001:505) dengan alur sebagai berikut :



Gambar 3.3 : Analisis Generalisasi dan Interpretasi (James H.McMillan, 2001:505)